

PENINGKATAN LITERASI EKONOMI PETANI HORTIKULTRA DALAM ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI BERBAGAI KOMODITAS HORTIKULTURA DI KECAMATAN SUWAWA SELATAN

*Increasing the Economic Literacy of Horticultural Farmers in Analyzing the Feasibility of
Farming Various Horticultural Commodities in the South Suwawa District*

Karlana Arsyad*, Zulham Sirajuddin, Nur Silfiah Amin

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo

*Alamat Korespondensi: karlena@ung.ac.id

(Tanggal Submission: 02 September 2024, Tanggal Accepted : 23 Oktober 2024)



Kata Kunci :

*Analisis
Usahatani,
Hortikultura,
Pelatihan,
Pendampingan.*

Abstrak :

Hortikultura memiliki potensi besar sebab dibandingkan tanaman pangan, tanaman ini dapat dipanen beberapa kali dalam satu tahun, sehingga menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan hortikultura diharapkan dapat meningkatkan produktivitas lahan, mendorong diversifikasi pangan, serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani. Namun, kendala dalam pemahaman analisis usahatani hortikultura, terutama dalam analisis keuntungan dan kelayakan usahatani menjadi hambatan dalam memproyeksikan potensi keuntungan hortikultura sebagai potensi pertanian di tingkat lokal. KT Al-Hidayah menghadapi salah satu tantangan dalam mengembangkan budidaya hortikultura, yaitu kurangnya pemahaman analisis usahatani. Sehingga diperlukan pengetahuan mendalam mengenai hal ini guna mengoptimalkan strategi dan pengambilan keputusan dalam usahatani. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu pelatihan dan pendampingan. Pada kegiatan pelatihan, tim pelaksana fokus pada analisis usahatani dan manajemen kelompok tani. Kemudian setelah kegiatan pelatihan, dilakukan pendampingan untuk mengoptimalkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pelatihan tersebut. Masih banyak peserta yang belum mengetahui analisis usahatani sebelum kegiatan ini dilakukan. Sehingga setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, hampir mencapai 100% peserta dapat memahami analisis usahatani dengan baik dan mau menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada usaha yang dijalankan. Sehingga output yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu para petani dapat mengetahui dan memahami dengan benar bagaimana analisis usahatani yang baik dapat tercapai, sehingga hal ini dapat mengembangkan usahatani mereka dengan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Kegiatan pelatihan analisis usahatani dalam rangka mengoptimalkan diseminasi usahatani berbagai



macam hortikultura memberikan kegunaan kepada para petani hortikultura, dimana terjadi peningkatan dalam kemampuan menganalisis usahatani berdasarkan hasil *post test* yang menunjukkan 96,5% peserta sudah mampu memahami analisis usahatani dengan baik.

Key word :

*Farming Analysis,
Horticulture,
Training,
Mentoring*

Abstract :

Horticulture has great potential because compared to food crops, these plants can be harvested several times a year, making it a solution to improving people's welfare. The development of horticulture is expected to increase land productivity, encourage food diversification, and improve the economic welfare of farmers. However, obstacles in understanding horticultural farming analysis, especially in analyzing the profits and feasibility of farming, are obstacles in projecting the potential profits of horticulture as agricultural potential at the local level. KT Al-Hidayah faces one of the challenges in developing horticultural cultivation, namely a lack of understanding of farming analysis. So in-depth knowledge of this matter is needed in order to optimize strategies and decision making in farming. The methods implemented in this activity are training and mentoring. In training activities, the implementing team focuses on farming analysis and farmer group management. Then after the training activity, assistance is provided to optimize the results obtained in the training activity. There are still many participants who do not know about farming analysis before this activity is carried out. So that after training and mentoring, almost 100% of participants can understand farming analysis well and are willing to apply the knowledge gained to the business they run. So the expected output from this community service activity is that farmers can know and understand correctly how good farming analysis can be achieved, so that this can develop their farming business by obtaining the expected profits. Farming analysis training activities in order to optimize the dissemination of various types of horticulture farming provide benefits to horticultural farmers, where there is an increase in the ability to analyze farming based on post test results which show that 96.5% of participants are able to understand farming analysis well.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Arsyad, K., Sirajuddin, Z., & Amin, N. S.(2024). Peningkatan Literasi Ekonomi Petani Hortikultra Dalam Analisis Kelayakan Usahatani Berbagai Komoditas Hortikultura Di Kecamatan Suwawa Selatan. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1865-1875. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1889>

PENDAHULUAN

Kabupaten Bone Bolango merupakan satu dari enam kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah 1.915 km² (Badan Pusat Statistik, 2020). Pekerjaan utama yang dilakukan oleh penduduk Kabupaten Bone Bolango adalah pertanian tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura. Untuk tanaman pangan dan perkebunan, Kabupaten Bone Bolango merupakan penghasil tanaman padi, jagung dan kelapa dalam (Badan Pusat Statistika, 2014). Adapun untuk komoditas buah-buahan, tanaman pisang menjadi komoditas yang utama dikembangkan oleh Provinsi Gorontalo dengan produksinya mencapai 4.404 ton. Kecamatan Suwawa Selatan yang terletak di Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu lokasi yang turut mengembangkan pertanian.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Provinsi Gorontalo, (2024) Kecamatan Suwawa Selatan memiliki batasan wilayah yang beragam. Di sebelah utara, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Suwawa, sementara di selatan, berbatasan dengan Kecamatan Bone Pantai. Di sebelah timur, Kecamatan Suwawa Selatan berbatasan dengan Kecamatan Suwawa Timur, sementara di



sebelah barat, bertetangga dengan Kecamatan Botupingge. Luas wilayahnya mencapai 242,57 Ha, dengan penggunaan lahan yang meliputi area kering, perkebunan, dan juga fasilitas umum. Mayoritas penduduknya menggantungkan hidup sebagai petani, dan dalam sektor pertanian, terdapat banyak kelompok tani yang berfokus pada jagung dan hortikultura. Salah satu kelompok tani yang menonjol adalah Kelompok Tani Al-Hidayah yang bergerak dalam usahatani hortikultura. Secara harfiah istilah Hortikultura diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias (Janick, 1972). Yudohusodo, (1999) menyatakan, luas wilayah Indonesia dengan keragaman Agroklimat memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman hortikultura

Kelompok Tani Al-Hidayah merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Bulontala Timur, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango yang dibentuk sejak tahun 2018. Untuk meningkatkan produktivitas petani, Kelompok Tani Al-Hidayah menerima bantuan berupa sarana produksi pertanian dari Kementerian Pertanian melalui Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo. Komoditas utama yang dibudidayakan adalah cabai Rawit, bawang merah, jagung dan kacang tanah, serta komoditas pendukung yakni aneka sayuran kangkung darat, terong, timun, kacang panjang dan labu madu. Tidak hanya fokus budidaya, Kelompok Tani Al-Hidayah juga melakukan inovasi olahan hasil pertanian sehingga meningkatkan nilai tambah produk pertanian.

Pengembangan komoditas hortikultura menjadi fokus baru di Kecamatan Suwawa Selatan, meskipun pengidentifikasinya sebagai sumber pangan lokal yang menjanjikan telah lama dilakukan, namun proses pengembangannya berjalan lambat. Dimana meskipun pemerintah mengalokasikan dana dan melakukan kegiatan pembangunan pertanian setiap tahun, dampaknya masih belum signifikan. Namun, beberapa tahun terakhir, upaya untuk diversifikasi komoditas pangan, terutama di sektor budidaya, telah meningkat, dengan pemanfaatan komoditas hortikultura sebagai alternatif tanaman pangan. Namun, hortikultura masih belum mendapat perhatian yang memadai, seperti yang terbukti dengan belum dimasukkannya produksi hortikultura ke dalam statistik pertanian nasional, menandakan kurangnya prioritas dalam pengembangannya.

Hortikultura memiliki potensi besar sebab dibandingkan tanaman pangan, tanaman ini dapat dipanen beberapa kali dalam satu tahun, sehingga menjadi solusi yang berharga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengembangan komoditas hortikultura hingga kini masih belum selancar yang diharapkan, dan pada kenyataannya masih belum dapat mengimbangi pesatnya perkembangan di dunia internasional (Megasari, *et al.*, 2023). Pengembangan hortikultura tidak hanya penting untuk memperkuat ketahanan pangan nasional, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Diharapkan bahwa pengembangan hortikultura akan meningkatkan produktivitas lahan, mendorong diversifikasi pangan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani, menuju pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan modern. Namun, kendala muncul dalam pemahaman analisis usahatani hortikultura oleh personel di mitra Kelompok Tani Al-Hidayah maupun petani binaannya, terutama dalam melakukan analisis keuntungan dan kelayakan usahatani. Hal ini menjadi hambatan dalam memproyeksikan potensi keuntungan dari hortikultura sebagai potensi pertanian di tingkat lokal, karena kesulitan penyuluh dalam menjelaskan kepada petani mengenai manfaat usahatani hortikultura.



Gambar 1. Salah Satu Lokasi Kebun Horti Mitra KT Al-Hidayah

Kelompok Tani Al-Hidayah menghadapi sejumlah tantangan dalam upayanya mengembangkan budidaya hortikultura. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya pemahaman tentang analisis usahatani, serta kendala dalam manajemen dan pemasaran yang belum optimal. Akar permasalahan ini terletak pada kekurangan pengetahuan tentang cara melakukan analisis usahatani dan manajemen kelompok tani. Usahatani sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara mengelola faktor-faktor produksi/input (tanah, tenaga kerja, modal, pupuk, benih, pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan meningkat (Qomariah, Amin, & Syarif, 2021).

Analisis usahatani adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan, dihasilkan, dan keuntungan yang diperoleh secara akurat. Analisis ini penting untuk dilakukan oleh petani guna mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan, atau dengan kata lain analisis usahatani ini dilakukan untuk mengevaluasi usahatani yang sedang dijalankan. Analisis usahatani ini juga bertujuan untuk menguji bagaimana usaha memberikan suatu manfaat dan mengevaluasi usahatani (Rohmaniyah, Ekowati, & Prastiwi, 2022). Berdasarkan pengertian ini, maka dapat disimpulkan bahwa analisis usahatani sangat penting untuk dipahami dan dapat diterapkan oleh petani.

Maka untuk mengatasi ketidakpahaman petani dalam menganalisis usahatannya, diperlukan pengetahuan yang mendalam dalam menganalisis usahatani ini, serta kemampuan dalam mengorganisir sumber daya manusia di dalam kelompok tani agar dapat mencapai hasil produksi yang maksimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, diharapkan mitra dapat lebih efektif dalam menyebarkan informasi tentang budidaya hortikultura kepada petani yang dibinanya, sehingga proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan (Stirling, 2022).

Konsep yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pada mitra. Pelatihan adalah suatu proses pendidikan yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan menggunakan mekanisme dan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga peserta pelatihan dapat belajar tentang pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu (Tamsuri, 2022). Sedangkan pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial yang dikutip oleh Setianingsih, (2019) ialah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan pemecahan suatu masalah serta mendorong dalam meningkatkan inisiatif dalam pengambilan keputusan sehingga dapat dicapainya suatu kemandirian.

Adapun kegiatan pelatihan dalam pengabdian ini telah dilaksanakan dalam satu hari, dimana tim pelaksana fokus pada pemberian materi mengenai analisis usahatani dan manajemen kelompok tani. Tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa memfasilitasi kegiatan pelatihan kepada mitra, yaitu Kelompok Tani Al-Hidayah, yang bertanggung jawab atas diseminasi informasi tentang budidaya hortikultura.

Setelah pelatihan, tim pelaksana memberikan pendampingan secara berkala selama dua minggu untuk memastikan penerapan hasil pelatihan secara optimal. Mitra yang didampingi dalam kegiatan ini adalah Kelompok Tani Al-Hidayah yang berperan sebagai pelaksana utama dalam kegiatan pertanian hortikultura yang berpotensi dalam penyebaran teknologi pertanian, termasuk dalam bidang hortikultura kepada petani lainnya.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024 pukul 08.00 WITA sampai dengan selesai. Adapun lokasi kegiatan adalah Rumah Produksi IKM Al-Hidayah Desa Bulontala Timur, Kecamatan Suwawa Selatan.

Sasaran

Sasaran dari pengabdian ini yaitu anggota anggota Kelompok Tani Al-Hidayah serta turut dihadiri pula oleh penyuluh BPP Kecamatan Suwawa Selatan, dengan total keseluruhan peserta berjumlah 20 orang, yang terdiri dari petani dan penyuluh.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian ini merupakan sebuah inisiatif kolaboratif antara dosen dan mahasiswa dari Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo. Program ini menjalin kemitraan dengan kelompok tani, yakni mitra Kelompok Tani Al-Hidayah, sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan dalam budidaya hortikultura di wilayah tersebut. Untuk memantau kemajuan dan dampak dari program ini, telah ditetapkan indikator pelaksanaan yang terdiri dari dua aspek, yaitu indikator luaran (*output*) dan indikator dampak (*outcome*). Indikator *output* dirancang untuk mengukur pencapaian dalam jangka pendek, yang dapat dievaluasi secara langsung setelah kegiatan utama selesai dilaksanakan. Sementara itu, indikator *outcome* menggambarkan hasil jangka panjang yang diharapkan sebagai hasil dari pencapaian indikator *output*. Kesenambungan indikator ini terlihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator capaian kegiatan pengabdian kolaboratif dosen dan mahasiswa

Indikator output/luaran	Indikator outcome/dampak
Meningkatnya pengetahuan mitra KT Al-Hidayah mengenai pentingnya pemahaman analisis usahatani untuk mengoptimalkan strategi dan pengambilan keputusan dalam usahatani.	Meningkatnya kapasitas penyuluh dan petani pada mitra KT Al-Hidayah mengenai analisis usahatani.
Meningkatnya pengetahuan mitra KT Al-Hidayah dalam manajemen kelompok tani.	Meningkatnya kapasitas penyuluh dan petani pada mitra KT Al-Hidayah dalam manajemen kelompok tani.

Hasil dari kedua indikator tersebut akan dipantau dan dievaluasi oleh tim pelaksana kegiatan sebagai pendamping mitra. Proses pemantauan dan evaluasi (*Monitoring and Evaluation/M&E*) dilakukan secara komprehensif, menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk narasi atau deskripsi yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kualitas sebuah fenomena yang tidak bisa diukur secara numerik, sementara data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur dan bisa dihitung langsung sebagai variabel angka atau suatu bilangan (Arsyad, *et al.*, 2023).

Data yang terkumpul dari M&E akan dianalisis menggunakan metode Kirkpatrick untuk memahami efektivitas dan dampak dari kegiatan pelatihan dan pendampingan. Analisis ini tidak hanya melibatkan angka-angka dan statistik, tetapi juga melibatkan narasi dan cerita yang menggambarkan pengalaman dan perubahan yang terjadi sepanjang proses pelaksanaan program. Informasi yang diperoleh dari M&E akan menjadi dasar untuk menyusun rencana perbaikan dan peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan selanjutnya (Farjad, 2012).

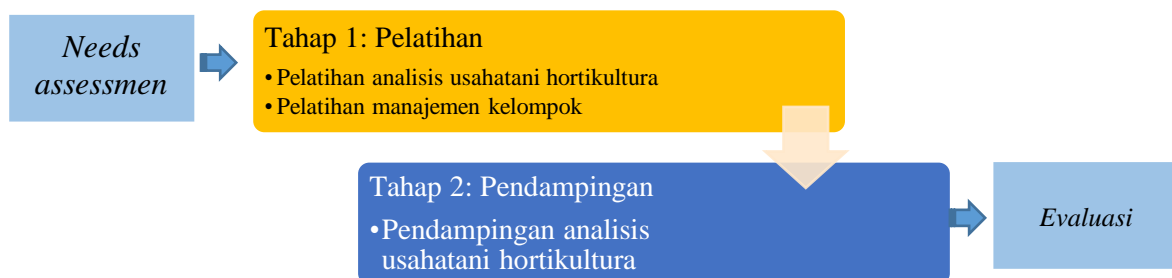
Kegiatan sosialisasi menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya masing-masing. Materi yang disampaikan adalah materi analisis usahatani yang disampaikan oleh Karlena Arsyad, S.Pd., M.AP yang merupakan salah satu Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek, mulai dari analisis keuntungan usahatani, evaluasi kelayakan menggunakan R/C ratio, hingga penentuan titik impas harga dan unit produksi usahatani.

Sebelum pelaksanaan sosialisasi, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mengisi *Pre-Test* untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai analisis usahatani sebelum mengikuti pelatihan atau pembelajaran. Dengan demikian, pelaksana dapat menilai kemampuan awal peserta, menyesuaikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan, serta mengevaluasi efektivitas program pelatihan setelah selesai.

Sosialisasi yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan disertai presentasi menggunakan *Power Point* (PPT) serta diikuti diskusi dan tanya jawab. Presentasi *Power Point* membantu

memperjelas dan memberikan gambaran dan contoh bagi peserta sosialisasi dalam melakukan analisis usahatani mereka masing-masing. Diskusi tanya jawab merupakan sesi untuk mengetahui apa saja yang masih belum dapat dipahami terkait dengan materi yang sudah disampaikan.

Setelah pemberian materi ini dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa terkait perhitungan analisis usaha yang dimiliki oleh peserta baik usahatani maupun UMKM. Kemudian hasil perhitungan ini, dijelaskan oleh Dosen, yang dalam kegiatan ini dijelaskan oleh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, yaitu Zulham Sirajuddin, Ph.D dan Nur Silfiah Amin, SP., M.Si. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh peserta dan sebagai sarana untuk menggali pengetahuan peserta terkait analisis usahanya. Berikut diagram alir kegiatan pengabdian yang menggambarkan metode kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus utama dari kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan independensi mitra yang mendapat pendampingan. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan ini ditujukan kepada Kelompok Tani Al-Hidayah agar mereka dapat menjadi lebih mandiri dalam kegiatan penyuluhan pertanian, dimana inti dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat, yang berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan (Arsyad, *et al.*, 2023).

Konsep ini juga merupakan exit strategy dari kegiatan ini, yang bertujuan agar kelompok mitra dapat mandiri secara berkelanjutan. Meskipun demikian, kegiatan pasca-program akan tetap dilanjutkan dalam bentuk layanan konsultasi agribisnis, dimana Kelompok Tani Al-Hidayah dapat berkonsultasi kepada tim pelaksana kegiatan mengenai permasalahan usahatani yang mungkin dihadapi di masa depan. Harapannya, hubungan kemitraan jangka panjang dapat terbentuk, dimana Kelompok Tani Al-Hidayah dapat terus berkolaborasi dengan mahasiswa agribisnis. Pendekatan ini juga diharapkan akan memberikan manfaat ganda, yakni memberikan penguatan kepada mahasiswa dalam menghadapi tantangan nyata di lapangan, sementara juga memberikan Kelompok Tani Al-Hidayah akses terhadap sumber daya yang relevan dari perguruan tinggi.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan skill dan pengetahuan mengenai analisis keuntungan usahatani. Pada sektor usahatani, di Kecamatan Suwawa Selatan khususnya di Desa Bulotala Timur terdapat banyak kelompok tani pangan jagung dan hortikultura. Dalam kegiatan ini juga turut hadir penyuluh dari BPP Suwawa Selatan. Mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena menurut mereka pengetahuan mengenai analisis usahatani ini sangat penting untuk mereka peroleh karena pada dasarnya hal ini dapat dijadikan dasar bagi mereka dalam pendampingan petani di lapangan. Karena selama ini mereka mengalami kesulitan di lapangan, sehingga diperlukan pengetahuan yang baik dalam melakukan analisis usahatani, serta mengorganisir SDM dalam kelompok tani sehingga dapat berproduksi maksimal baik secara kualitas maupun kuantitas. Melalui pengetahuan dan skill tersebut, diharapkan penyuluh dapat lebih mengoptimalkan diseminasi usahatani hortikultura kepada petani binaannya sehingga dapat berproduksi secara berkesinambungan. Sehingga kami melakukan pelatihan analisis usahatani kepada para petani, penyuluh, dan pelaku UMKM yang ada di Desa Bulontala Timur.

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*) kelompok mitra Kelompok Tani Al-Hidayah, yang melibatkan partisipasi mahasiswa semester VI (enam) dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam tahap pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara langsung di lapangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai situasi kelompok mitra, ekspektasi mereka, dan kebutuhan yang ada melalui *gap analysis*. Hasil dari analisis kebutuhan ini kemudian dijadikan sebagai dasar serta pembenaran (rasionalisasi) untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

2. Pelatihan

Tahap kedua dari kegiatan pengabdian ini berfokus pada pelatihan bagi anggota kelompok mitra, khususnya penyuluh pertanian yang bekerja di Kelompok Tani Al-Hidayah dan sejumlah petani binaan mereka. Pelatihan ini berlangsung selama satu hari penuh, dan dipimpin oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Materi pelatihan disampaikan metode ceramah dan disertai presentasi menggunakan Power Point (PPT) serta diikuti diskusi dan tanya jawab. Adapun materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek, mulai dari analisis keuntungan usahatani, evaluasi kelayakan menggunakan R/C ratio, hingga penentuan titik impas harga dan unit produksi usahatani. Selain itu, materi juga akan mencakup topik-topik seperti adopsi inovasi dan pembentukan kelembagaan dalam kelompok tani. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan kepada mitra (KT Al-Hidayah) keterampilan yang diperlukan dalam mengelola usahatani hortikultura dan komoditas pertanian lainnya, serta untuk meningkatkan kemampuan manajemen dalam kelompok usaha petani.



Gambar 3. Pemberian Materi Analisis Usahatani

3. Pendampingan

Tahap berikutnya dari kegiatan ini melibatkan pendampingan kepada kelompok mitra KT Al-Hidayah setelah selesai pelatihan. Mahasiswa yang menjadi anggota tim pelaksana kegiatan melakukan pendampingan secara berkala selama dua minggu untuk membantu mengoptimalkan penerapan dari materi yang telah dipelajari dalam pelatihan. Selama periode pendampingan, mahasiswa turun langsung untuk membantu dalam manajemen usahatani hortikultura kepada penyuluh dan petani, serta melakukan riset pemasaran. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan akan diperoleh umpan balik yang berharga bagi Kelompok Tani Al-Hidayah.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan

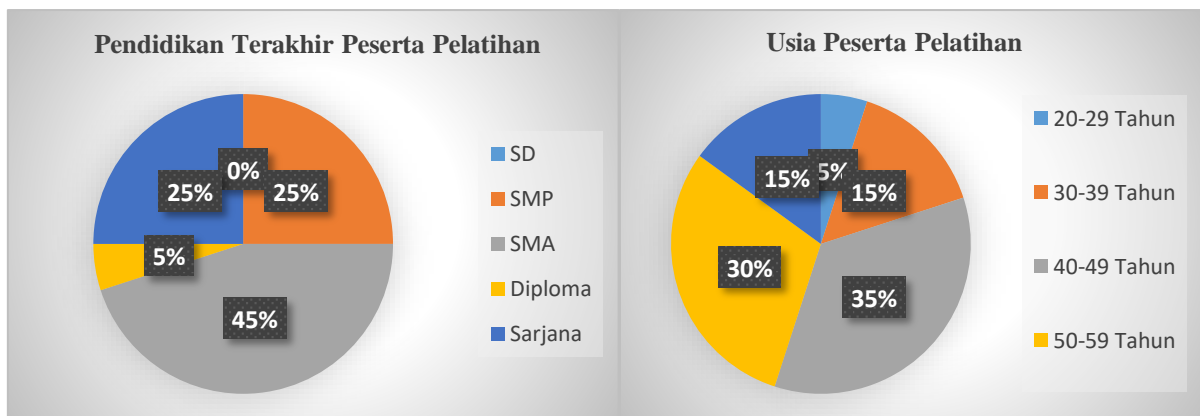
Setelah dilakukan pendampingan, kemudian Dosen pelaksana memberikan penjelasan terkait hasil pendampingan yang sudah dilakukan oleh Mahasiswa, berupa penjelasan hasil perhitungan mengenai analisis usahatani maupun analisis usaha UMKM yang sudah dihitung.



Gambar 5. Penjelasan Hasil Perhitungan Analisis Usahatani

4. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dari pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi. Secara umum penilaian atau evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program (Ali & Khaerudiin, 2012). Dimana evaluasi pada kegiatan ini dilakukan untuk melihat tingkat pengetahuan dan keterlibatan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Peningkatan pengetahuan terhadap analisis usahatani menjadi tolak ukur utama dalam keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini yang diperoleh dari perbandingan skor pre-test dan post-test Kuesioner. Pretest dilakukan sebelum kegiatan pelaksanaan pemberian materi, sedangkan post test dilaksanakan setelah kegiatan pelaksanaan pengabdian.



Gambar 6. Pendidikan Terakhir dan Usia Peserta Pelatihan

Peserta pengabdian memiliki latar belakang pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 45%. Sedangkan untuk lulusan Diploma dan SMP masing-masing memiliki jumlah presentasi yang sama yaitu 25%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta pengabdian dapat lebih cepat mengetahui materi analisis usahatani yang disampaikan. Untuk kelompok usia peserta 35% didominasi oleh kelompok usia dengan interval 40 tahun – 49 tahun. Hal ini menunjukkan rata-rata usia peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah petani yang tergolong produktif.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Item Penilaian	Pre-test	Post-test
1	Pengetahuan analisis usahatani	55%	100%
2	Pemahaman perbedaan biaya tetap dan biaya variabel	45%	100%
3	Keterampilan dalam menghitung biaya tetap dan biaya variable dalam analisis usahatani hortikultura	30%	87%
4	Pengetahuan tentang R/C ratio	35%	100%
5	Keterampilan dalam memperkirakan pendapatan dan keuntungan dalam usaha	80%	90%
6	Pengetahuan mengenai berbagai metode untuk menganalisis usahatani hortikultura	20%	88%
7	Pemahaman mengenai berbagai resiko dalam usahatani hortikultura	65%	100%
8	Pentingnya pelatihan ini untuk memberikan strategi dalam mengelola dan mengurangi resiko usaha yang sedang dijalankan	85%	100%
9	Kegiatan ini dapat memenuhi harapan dalam meningkatkan literasi ekonomi yang dimiliki	100%	100%
10	Berniat membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada petani lainnya	92%	100%
	Rata-rata	60,7 %	96,5%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pelatihan ini dimulai, masih banyak peserta yang belum mengetahui analisis usahatani, dimana sejumlah lebih dari 12 peserta masih sangat minim pengetahuan yang dimiliki terkait analisis usahatani. Sehingga setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, hampir mencapai 100% peserta dapat memahami analisis usahatani dengan baik dan mau menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada usaha yang dijalankan. Sehingga output yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu para petani dapat mengetahui dan memahami dengan benar bagaimana analisis usahatani yang baik dapat tercapai, sehingga hal ini dapat mengembangkan usahatani mereka dengan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Sama halnya dengan pelaku UMKM, dengan pengetahuan analisis usahatani ini dapat memberikan gambaran bagi mereka dalam pengelolaan keuangan usaha yang dimiliki.

Antusiasme dan semangat para peserta pelatihan untuk maju dan berkembang cukup tinggi dan mereka memberikan saran untuk pelatihan dan pendampingan seperti dapat diadakan secara rutin. Harapannya, para petani dan pelaku UMKM di Kecamatan Suwawa Selatan dapat memiliki pengetahuan dan skill dalam melakukan perhitungan usahatannya sehingga dapat mengembangkan usahatannya dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan pelatihan analisis usahatani dalam rangka mengoptimalkan diseminasi usahatani berbagai macam hortikultura berlangsung dengan lancar serta dapat memberikan kegunaan

kepada para petani hortikultura. Hal ini sesuai dengan hasil *Post Test* yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menganalisis usahatani, dimana 96,5% peserta dapat memahami analisis usahatani dengan baik dan mau menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada usaha yang dijalankan.

2. Peserta kegiatan sangat bersemangat dalam mengikuti rangkaian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, serta memberikan input dan feedback agar kegiatan pelatihan dan pendampingan seperti ini dapat selalu dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan 100% peserta kegiatan berniat membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada petani lainnya.

Saran

Perlu dilaksanakan kegiatan penyuluhan berkala mengenai pelatihan analisis usahatani serta juga pendampingan yang berkala agar hal tersebut dapat diterapkan dengan baik pada usaha yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Ketua Kelompok Tani Al-Hidayah dan seluruh anggotanya, penyuluh BPP Kecamatan Suwawa Selatan, serta seluruh tim pelaksana dan juga mahasiswa yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo atas dana hibah yang diberikan demi terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., & Khaerudin. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arsyad, K., Aznur, T., Yusra, S., Arfianti, D., Sari, K., Pulungan, D., & Anwarudin, O. (2023). *Penyuluhan dan komunikasi pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Arsyad, K., Sitompul, R., Yusditar, W., Rosihana, R., Sudarso, A., Soejono, F., & Sahir, S. (2023). *Metode penelitian bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. 2024. *Kecamatan Suwawa Selatan dalam angka 2024*. <https://bonebolangokab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/6bee76acf046879ffda0b431/kecamatan-suwawa-selatan-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2014. *Potret usaha pertanian Provinsi Gorontalo menurut subsektor*. <https://gorontalo.bps.go.id/id/publication/2014/09/30/ce18d93c9ec8669d06638914/potret-usaha-pertanian-provinsi-gorontalo-menurut-subsektor.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2020. *Provinsi Gorontalo dalam angka 2020*. <https://gorontalo.bps.go.id/id/publication/2020/04/27/c6acfabd233c62e4857db37e/provinsi-gorontalo-dalam-angka-2020.html>
- Farjad, S. (2012). The evaluation effectiveness of training courses in university by Kirkpatrick model (Case study: Islamshahr University). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 2837–2841. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.573>
- Janick, J. (1972). *Horticultural science*. San Francisco: W.H. Freeman. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=141889>
- Megasari, R., Harahap, D., Syahadat, R., Wattimena, S., Angelia, I., Prasetyo, A., & Hati, R. (2023). *Hortikultura*. Bandung: Penerbit Widina.
- Qomariah, R., Amin, M., & Syarif, M. (2021). *Analisis usahatani*. Banjarbaru: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.
- Rohmaniyah, N., Ekowati, T., & Prastiwi, W. (2022). Analisis usahatani padi di Selogiri Wonogiri. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)*, 7(6), 247–254. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v7i6.157>
- Setianingsih, E. (2019). Peran pendampingan dan pembinaan Badan Usaha Milik Desa sebagai penggerak ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sambitan Kecamatan Pakel. In *Proceedings* (pp. 20–39).

- Stirling, K. (2022). Feasibility study into opportunities for high-technology horticulture production in urban. North Sydney: *Hort Innovation*. <https://doi.org/10.3316/horticulture.ha19005>
- Tamsuri, A. (2022). Literatur review penggunaan metode Kirkpatrick untuk evaluasi pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723–2731. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1154>
- Yudohusodo, S. (1999). Upaya pemberdayaan petani sebagai faktor utama program pembangunan. *Gerakan Terpadu Peduli Pertanian*.